

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa bank lainnya. Pengertian bank menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan terhadap Perbankan dikatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat kembali ke dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak .

Kondisi persaingan antar bank yang bank semakin ketat akan menjadi sulit untuk melakukan prediksi apa yang terjadi kedepan nya, sehingga tingkat risiko yang dialami juga akan meningkat. Persaingan antar bank membutuhkan manajemen umum yang memadai dan pengelolaan risiko yang ada bisa ditekan seminimal mungkin. Sistem keuangan yang stabil adalah sistem keuangan yang tahan terhadap berbagai gangguan ekonomi sehingga tetap mampu melakukan fungsi intermediasi, melaksanakan pembayaran dan menyebar risiko secara baik (Peraturan Bank Indonesia ,2010), untuk mengetahui tingkat kemampuan bank memperoleh profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang ada.

Taswan (2010:1) mengungkapkan bahwa krisis perbankan pada tahun 1997-1998 memberikan pelajaran dalam bisnis perbankan, karena bank kesulitan memenuhi kinerja likuiditas, kualitas aset yang buruk dan tidak mampu menciptakan laba per saham (*earning per share*) dan modal habis dalam waktu cepat. Berbeda dengan kondisi bank saat ini telah menunjukkan banyaknya perkembangan. Persaingan yang terjadi di antara Bank umum pun semakin ketat. Bank berlomba – lomba meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar dapat bertahan. Berkaitan dengan kelangsungan operasionalnya, bank harus mengelola kredit karena dapat meningkatkan laba yang diperoleh bank. Kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA). Kasmir (2014:201) mendefinisikan ROA adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan”.

ROA mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak . ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba . Semakin tinggi ROA semakin banyak laba yang diperoleh.

Bank dapat memelihara tingkat kesehatan dengan menjaga likuiditas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa likuiditas merupakan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek . Tingkat investasi suatu bank dalam aktiva likuid yang besar berarti bank memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga kepercayaan masyarakat dapat tetap bertahan pada bank

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN RASIO RETURN ON ASSET ( ROA ) BANK**  
**NASIONAL GO PUBLIC PERIODE 2014-2018 (DALAM PERSENTASE)**

No	Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-Rata Tren
1	Bank Agris	0.63	0.17	0.46	0.15	0.02	(0.20)	(0.05)	(0.77)	(0.97)	(0.14)
2	Bank Artha Graha Internasional	(0.79)	0.33	(1.12)	0.35	(0.02)	0.31	0.04	0.39	(0.08)	(0.30)
3	Bank Bukopin	1.23	1.39	(0.16)	0.54	0.85	0.09	0.45	0.54	(0.45)	0.17
4	Bank Bumi Arta	1.52	1.33	0.19	1.52	(0.19)	1.73	(0.21)	1.51	0.22	0.00
5	Bank Capital Indonesia	1.33	1.10	0.23	1.00	0.10	0.79	0.21	1.14	(0.35)	0.05
6	Bank Central Asia	3.86	3.34	0.52	3.96	(0.62)	3.89	0.07	3.86	0.03	0.31
7	Bank China Construction	0.79	1.03	(0.24)	0.69	0.34	0.54	0.15	0.76	(0.22)	0.01
8	Bank CIMB Niaga	1.60	0.21	1.39	1.19	(0.98)	1.67	(0.48)	1.73	(0.06)	(0.03)
9	Bank Danamon	3.14	1.45	1.69	2.26	(0.81)	3.00	(0.74)	3.13	(0.13)	0.00
10	Bank Dinar Indonesia	0.45	1.00	(0.55)	0.83	0.17	0.57	0.26	0.81	(0.24)	(0.09)
11	Bank Harda Internasional	0.98	(2.82)	(1.84)	0.53	(2.29)	0.69	(0.16)	(5.06)	(4.37)	(2.17)
12	Bank HSBC	0.30	0.11	0.19	0.47	(0.36)	0.02	0.45	1.13	(1.11)	(0.21)
13	Bank Ina Perdana	1.26	1.05	0.21	1.02	0.03	0.82	0.20	0.50	0.32	0.19
14	Bank Jtrust Indonesia	(5.00)	5.37	0.37	(5.00)	0.37	0.80	(4.20)	(1.82)	(1.02)	(1.12)
15	Bank Mandiri	3.57	3.15	0.42	1.95	1.20	2.72	(0.77)	3.17	(0.45)	0.10
16	Bank Mayapada	1.95	2.10	(0.15)	2.03	0.07	1.30	0.73	1.26	0.04	0.17
17	Bank Maybank	0.18	0.51	(0.33)	1.28	(0.77)	1.37	(0.09)	1.35	0.02	(0.29)
18	Bank Mitraniaga	0.59	0.71	(0.12)	0.76	(0.05)	0.37	0.39	0.51	(0.14)	0.02
19	Bank Mega	1.16	1.97	(0.81)	2.36	(0.39)	2.24	0.12	2.29	(0.05)	(0.28)
20	Bank MNC Internasional	(0.82)	0.10	(0.72)	0.11	(0.01)	(7.47)	(7.36)	0.74	(6.73)	(3.71)
21	Bank Negara Indonesia	3.49	2.64	0.85	2.69	(0.05)	2.75	(0.06)	2.78	(0.03)	0.18
22	Bank OCBC NISP	1.79	1.68	0.11	1.85	(0.17)	1.96	(0.11)	2.18	(0.22)	(0.10)
23	Bank PAN	0.46	0.42	0.04	1.69	(1.27)	1.61	0.08	1.92	(0.31)	(0.37)
24	Bank Permata	0.16	0.16	-	(4.90)	(4.74)	0.61	(4.29)	0.57	0.04	(2.25)
25	Bank Rakyat Indonesia	4.74	4.19	0.55	3.84	0.35	3.69	0.15	3.68	0.01	0.27

26	Bank Sinarmas	1.02	0.95	0.07	1.72	(0.77)	1.26	0.46	1.41	(0.15)	(0.10)
27	Bank BTN	1.12	1.61	(0.49)	1.76	(0.15)	1.71	0.05	1.34	0.37	(0.06)
28	Bank BTPN	3.59	2.97	0.62	2.58	0.39	1.19	1.39	2.34	(1.15)	0.31
29	Bank Victoria	0.80	0.65	0.15	0.52	0.13	0.64	(0.12)	0.36	0.28	0.11
30	Bank Yudha Bhakti	0.69	1.16	(0.47)	2.53	(1.37)	0.43	2.10	(2.83)	(2.40)	(0.54)

Sumber : *Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan*

Dari Tabel 1.1 perkembangan rasio *Return On Asset* ( ROA ) pada Bank Nasional Go Public periode 2014-2018 dapat ditunjukkan bahwa masih ada beberapa masalah yang dialami oleh beberapa bank sehingga ROA mengalami penurunan . Dari hasil perhitungan tersebut persaingan bank semakin ketat dalam mempertahankan posisinya . Bank juga harus berupaya menjaga kepercayaan nasabah dan bank seharusnya memperbaiki kualitas kinerja . Semakin besar ROA suatu bank , maka besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai bank . Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena penurunan ROA.ROA yang diartikan oleh Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil return jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu, ROA memberikan gambaran ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk peningkatan perolehan keuntungan.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan

mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi ketika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba atau keuntungan bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kasmir (2013:316) IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA dalam bank akan meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA .

Kualitas Aktiva merupakan penilaian aset produktif untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset adalah penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit menurut Veithzal Rivai (2013: 473). Dapat diukur menggunakan NPL dan APB.

*Non Performing Loan* merupakan rasio yang mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. NPL mempunyai pengaruh

negatif terhadap ROA, terjadi apabila NPL meningkat berarti kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase total kredit. Sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan peningkatan bunga sehingga laba bank menurun.

Aktiva produktif bermasalah merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dari aset produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

*Interest Rate Risk (IRR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank pada perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif pada ROA. Pengaruh positif terjadi ketika IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase besar dibandingkan peningkatan IRSL. Ketika suku bunga menaik, dan terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya, jika saat itu suku bunga menurun terjadi penurunan pendapatan lebih besar ketimbang penurunan biaya bunga, maka dapat dipastikan laba menurun dan ROA juga akan menurun .

Martono (2013:87), Efisiensi Bank merupakan kemampuan bank untuk mengolah sumber daya yang ada secara efisien demi mencapai tujuan tertentu. Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee based income ratio* (FBIR).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif pada ROA dikarenakan jika BOPO meningkat telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA juga turun.

*Fee based income ratio* (FBIR) merupakan rasio untuk mengukur manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, dikarenakan apabila FBIR meningkat maka peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat .

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Nasional *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Nasional *Go Public* ?

3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Nasional *Go Public* ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Nasional *Go Public* ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Nasional *Go Public* ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Nasional *Go Public* ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Nasional *Go Public* ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Nasional *Go Public* ?
9. Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menjelaskan hal-hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan terhadap ROA Bank Nasional *Go Public*
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Nasional *Go Public*
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Bank Nasional *Go Public*



4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Nasional *Go Public*
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank Nasional *Go Public*
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Nasional *Go Public*
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Nasional *Go Public*
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

##### 1. Bagi Bank

Sebagai informasi untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan penurunan ROA dan bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan yang terkait dengan kinerja keuangan bank serta dapat memberikan masukan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas Bank Nasional *Go Public*

##### 2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kinerja Bank Nasional *Go Public*

### 3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bacaan di perpustakaan kampus STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian atau tugas akhir di waktu yang akan datang

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dan analisis data serta pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.